

HUBUNGAN TANGGUNG JAWAB DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP RENCANA PEMBERIAN AIR SUSU IBU

Nindy Elliana Benly

AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA

SUBMISSION TRACK

Received : August 20, 2021

Final Revision: September 05, 2021

Available Online: September 19, 2021

KEYWORDS

Tanggung Jawab, Dukungan Keluarga, Air Susu Ibu

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: nindyellyana@email.com

ABSTRACT

Quality human resources (HR) are an important element in the success of national development. Children as human resources who continue the nation and hope for the future, families, communities and countries need to be given guidance and direction as early as possible even from the womb. This guidance begins with paying more attention to pregnant women, so that they get adequate nutrition and are safe in carrying out the process of pregnancy and childbirth. After the baby is born, it is necessary to provide food that can ensure optimal physical and spiritual growth. Breast milk is the most suitable food for infants and has the highest nutritional value compared to human-made baby food or animal milk, such as cow's milk. This research is a quantitative research through analytical descriptive approach with the research method "Cross sectional Study", The sample in this study was the entire population, namely pregnant women who had an examination at the ANC polyclinic, RSUD Kab. Muna as many as 72 pregnant women. The results showed that there was a relationship between responsibility, but there was no significant effect between responsibility for mother's readiness in exclusive breastfeeding at RSUD Kabupaten Muna with p value = 0.141 $>$ 0.05 and family support had a significant effect. Because in essence, support is something that needs to be obtained for mothers, especially from families with a value of $p = 0.035 >$ 0.05.

Keywords : Responsibility, Family Support, Breast Milk.

I. PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling

tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu hewan, seperti susu sapi. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok antara lain zat putih telur, lemak,

karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang antara satu dengan yang lainnya. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi usia 0 – 6 bulan, (Wiji, R, N. 2013).

The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) adalah suatu jaringan internasional yang terdiri dari berbagai organisasi dan individu-individu yang percaya bahwa mendapatkan ASI merupakan hak setiap anak dengan melakukan upaya-upaya promosi, perlindungan dan mendukung hak-hak tersebut, berdasarkan Innocenti dan bekerjasama dengan UNICEF (Setiawati, 2018).

Dari hasil penelitian United Nation Child's Fund (UNICEF) dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak 32% dan didapati 50% anak diberikan ASI hingga usia 23 bulan. Namun, persentase ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang lain seperti Bangladesh dimana 43% anak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan 91% anak mendapat ASI sehingga usia 23 bulan (UNICEF, 2021).

Menurut Sentral Laktasi Indonesia selaku narasumber Sosialisasi dan Advokasi PP ASI menjelaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dalam pasal 128 ayat 1 menjelaskan setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.

Pada tahun 2012 telah diterbitkan peraturan pemerintah tentang pemberian air susu ibu eksklusif (PP nomor 33 Tahun 2012). Dalam PP tersebut tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintahan daerah dalam pengembangan program ASI,

diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI eksklusif. Menindak lanjuti tersebut, telah diterbitkan Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah ASI dan Pemenkes Nomor 39 Tahun 2013 tanggal 17 Mei 2013 tentang susu formula bayi dan produk lainnya. Dalam rangka mendukung keberhasilan menyusui, sampai tahun 2013 telah dilatih sebanyak 4.314 orang konselor menyusui dan 415 orang fasilitator pelatihan konseling menyusui, (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. peran suami sebagai keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu adalah memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu agar tetap menyusui bayinya walaupun ibu bekerja di luar rumah (Myles dan Elisabeth A, 2020).

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif analitik dengan metode penelitian "Cross sectional Study", dengan melakukan identifikasi karakteristik umum maupun khusus responden berdasarkan waktu penelitian dimana variabel independen maupun dependen diidentifikasi secara bersama-sama saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memiliki pekerjaan di luar rumah yang berkunjung di poliklinik ANC RSUD Kab. Muna yaitu

sebanyak 72 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yakni ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di poliklinik ANC RSUD Kab. Muna sebanyak 72 ibu hamil.

III. HASIL

a. Distribusi tanggung jawab terhadap kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Tanggung jawab	Kesiapan				Total		p = 0.00
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Sangat Kurang	7	58.3	5	41.7	12	16.7	
Kurang	13	72.2	5	27.8	18	25.0	
Baik	5	14.7	29	85.3	34	47.2	
Sangat Baik	1	12.5	7	87.5	8	11.1	
Total	26	36.1	46	63.9	72	100	

Berdasarkan tabel dari 72 responden diperoleh 12 responden (16.7%) yang menunjukkan tanggung jawab ibu sangat kurang, yang mana ada 7 responden (58.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 5 responden (41.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Sementara dari 18 responden (25.0%) yang menunjukkan tanggung jawab ibu kurang, ada 13 responden (72.2%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 5 responden (27.8%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Selanjutnya dari 34 responden (47.2%) yang menunjukkan tanggung jawabn ibu baik, ada 5 responden (14.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 29 responden (85.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Sedangkan dari 8 responden (11.1%) yang menunjukkan tanggung jawab ibu sangat baik, ada 1 responden (12.5%) yang menunjukkan

kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 7 responden (87.5%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik.

Berdasarkan uji statistik uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$, Ini berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian ini menunjukkan ada hubungan antara tanggung jawab terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

b. Distribusi dukungan keluarga terhadap kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Dukungan Keluarga	Kesiapan				Total		p = 0.000
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Sangat Kurang	7	87.5	1	12.5	8	11.1	
Kurang	16	57.1	12	42.9	28	38.9	
Baik	2	6.7	28	93.3	30	41.7	
Sangat Baik	1	16.7	5	83.3	6	8.3	
Total	26	36.1	46	63.9	72	100	

Berdasarkan Tabel dari 72 responden diperoleh 8 responden (11.1%) dengan dukungan keluarga sangat kurang, yang mana ada 7 responden (87.5%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 1 responden (12.5%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Sementara dari 28 responden (38.9%) dengan dukungan keluarga kurang, ada 16 responden (57.1%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 12 responden (42.9%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Selanjutnya dari 30 responden (41.7%) dengan dukungan keluarga baik, ada 2 responden (6.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 28 responden (93.3%) yang

menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Sedangkan dari 6 responden (8.3%) dengan dukungan keluarga sangat baik, ada 1 responden (16.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 5 responden (83.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik.

Berdasarkan uji statistik uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$, ini berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

IV. PEMBAHASAN

- a. Pengaruh tanggung jawab terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud dan kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis (Ahmad Mustofa, 1999).

Berdasarkan Tabel 5.17, dari 72 responden diperoleh 12 responden (16.7%) yang menunjukkan tanggung jawab ibu sangat kurang, yang mana ada 7 responden (58.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam

pemberian ASI kurang dan 5 responden (41.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 5 responden yang menunjukkan tanggung jawabnya sangat kurang namun kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif baik, ini dikarenakan ibu tahu tentang bagaimana mempersiapkan diri dalam pemberian ASI eksklusif namun tidak mampu bertanggung jawab atas sikapnya.

Sementara dari 18 responden (25.0%) yang menunjukkan tanggung jawab ibu kurang, ada 13 responden (72.2%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 5 responden (27.8%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 5 responden yang menunjukkan tanggung jawabnya kurang namun kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif baik, ini juga karena ibu tahu tentang bagaimana mempersiapkan diri dalam pemberian ASI eksklusif namun tidak mampu bertanggung jawab atas sikapnya.

Selanjutnya dari 34 responden (47.2%) yang menunjukkan tanggung jawab ibu baik, ada 5 responden (14.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 29 responden (85.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 5 responden yang menunjukkan tanggung jawabnya baik namun kesiapannya dalam pemberian ASI eksklusif kurang, ini karena faktor pengetahuan, dimana ibu belum tahu bagaimana mempersiapkan masa menyusui nantinya terkait pemberian ASI eksklusif dan kebutuhan bagi bayinya, karena ini merupakan hamil yang pertama kalinya.

Sedangkan dari 8 responden (11.1%) yang menunjukkan tanggung jawab ibu sangat baik, ada 1 responden (12.5%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 7 responden (87.5%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam

pemberian ASI baik. 1 responden yang menunjukkan tanggung jawabnya sangat baik namun kesiapannya dalam pemberian ASI eksklusif kurang, dengan jawaban yang sama, ini karena faktor pengetahuan dimana ibu belum tahu bagaimana mempersiapkan masa menyusui nantinya terkait pemberian ASI eksklusif dan kebutuhan bagi bayinya, karena ini merupakan kehamilan pertamanya.

Berdasarkan uji statistik uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$, ini berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian ini menunjukkan ada hubungan antara tanggung jawab terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Namun temuan penelitian dengan hasil perhitungan Regresi Logistik, tanggung jawab yang menghasilkan nilai $p = 0,141$, yang berarti $p > \alpha$. Karena $p = 0,141$, lebih besar dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel tanggung jawab dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna. Pentingnya ASI memang harus menjadi perhatian, dan tanggung jawab sebagai orang tua juga harus mulai menyadari akan dampak pada bayi jika ASI ini tidak di berikan pada bayi dengan maksimal.

Beberapa teori menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab juga berkaitan dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. (Ahmad Mustofa,1999).

Tanggung jawab juga berkaitan dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap

seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya (Ahmad Mustofa,1999).

b. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan satu budaya Maglaya (1978) dikutip dalam (Andarmoyo, 2012).

Berdasarkan Tabel dari 72 responden diperoleh 8 responden (11.1%) dengan dukungan keluarga sangat kurang, yang mana ada 7 responden (87.5%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 1 responden (12.5%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 1 responden dengan dukungan keluarga sangat kurang namun menunjukkan kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif yang baik, ini karena ibu memiliki pengalaman sebelumnya dan pernah member ASI, bagi ibu dukungan perlu namun bukan menjadi suatu keharusan.

Sementara dari 28 responden (38.9%) dengan dukungan keluarga kurang, ada 16 responden (57.1%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 12 responden (42.9%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 12 responden dengan dukungan keluarga kurang namun menunjukkan kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif yang baik, ini

juga memiliki alasan yang sama, karena ibu telah memiliki pengalaman member ASI sebelumnya dan bagi ibu dukungan perlu namun bukan menjadi suatu keharusan.

Selanjutnya dari 30 responden (41.7%) dengan dukungan keluarga baik, ada 2 responden (6.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 28 responden (93.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 2 responden dengan dukungan baik namun menunjukkan kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif kurang, ini karena ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan manfaat bagi ibu.

Sedangkan dari 6 responden (8.3%) dengan dukungan keluarga sangat baik, ada 1 responden (16.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 5 responden (83.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 1 responden dengan dukungan keluarga sangat baik namun menunjukkan kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif yang kurang, ini karena ibu tidak mau susah dan akan memberikan susu formula nantinya pada bayinya, karena lebih praktis.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$, ini berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna. Dari temuan penelitian dengan hasil perhitungan *Regresi Logistik*, dukungan keluarga yang menghasilkan nilai $p = 0,035$, yang berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,035$, lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel dukungan

keluarga dinyatakan memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna. Dari Hasil analisis didapatkan nilai $OR = 8,071$, ini dapat diartikan bahwa ibu hamil yang bekerja diluar rumah yang mendapat dukungan dari keluarga mempunyai peluang 8,071 kali lebih siap dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Ini membuktikan bahwa peran keluarga sangatlah penting dan berpengaruh positif dalam penentuan keputusan bagi ibu hamil untuk tetap memberikan ASI pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Abidjulu F.R, (2015) yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting", yang mana hasil penelitian pada 61 responden di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil yaitu $p = 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian Astuti (2013) "Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui" juga menunjukkan bahwa dari 24,6 % ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil Uji Statistik diperoleh $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis didapatkan nilai $OR=9,866$ artinya ibu yang mempunyai peranan suami mempunyai peluang 9,86 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak

mempunyai peranan suami. Suami berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk menyusui, inisiasi praktek menyusui, lamanya pemberian ASI serta menjadi resiko praktek pemberian susu formula.

Pada penelitian lain Sartono A dan Utamaningrum H (2012) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. Studi analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian terkait dukungan suami tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Analisis *logistic regres* menunjukkan dukungan suami tidak berhubungan secara bermakna dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p=1,000$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran dukungan suami kepada ibu dalam praktek pemberian ASI eksklusif masih kurang. Dari sebagian besar suami yang agak mendukung Ibu untuk menyusui (58,1%) hanya 2 orang Ibu saja yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Haryono, yang mana dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami

karena suami adalah seorang yang paling dekat dengan ibu (Haryono R dkk, 2014).

Dukungan suami sangat diperlukan untuk tercapainya pemberian ASI eksklusif. Suami harus memberikan kalimat pujian atau pun kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada ibu untuk menyusui bayinya. Salah satu dukungan yang bisa diberikan oleh suami kepada ibu menyusui yakni dengan tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri. Karena dengan tidak memberikan kritikan maka istri tidak merasa risih dengan bentuk tubuhnya ataupun bentuk payudaranya sehingga kemauan istri untuk memberikan ASI eksklusif tidak berkurang hanya karena disebabkan oleh kritikan yang disampaikan oleh suami. (Haryono R dkk, 2014).

Akan tetapi beberapa studi lain menyimpulkan bahwa tidak semua suami dapat memberikan dukungan yang diharapkan pada ibu menyusui. Studi tersebut menemukan bahwa kemampuan suami memberikan dukungan berhubungan dengan kualitas hubungan pernikahan, kepuasan terhadap peran masing-masing orang tua, pengetahuan suami dan pekerjaan suami. Peran ayah yang mendukung pemberian ASI eksklusif diantaranya: dukungan saat melahirkan, inisiasi dini, memberikan saran pada ibu untuk segera menyusu pertama kali, menyediakan makanan yang bergizi bagi ibu untuk meningkatkan produksi ASI dan membeli alat memompa ASI untuk menstimulasi ASI pertama kali keluar, keterlibatan ayah dalam mengerjakan tugas rumah tangga (Februhartanty, 2008).

V. KESIMPULAN

1. Sebagian besar dari ibu yang memberi jawaban siap dalam

memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang memberi jawaban pada kuesioner dengan tanggung jawab yang baik dalam pemberian ASI eksklusif, meskipun demikian hal ini tidak cukup membuktikan bahwa tanggung jawab dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yang belum pernah menyusui sebelumnya. karena pada penelitian ini, tanggung jawab dapat dibuktikan pada ibu yang pernah melalui proses menyusui eksklusif meski ibu sibuk bekerja. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji ci square dengan nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan, namun pada uji regresi logistik diperoleh nilai $p = 0,141 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan antara tanggung jawab namun tidak ada pengaruh yang signifikan antara tanggung jawab terhadap kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabuten Muna. Akan tetapi tanggung jawab ibu dapat mendukung kesiapan ibu bekerja untuk tetap member ASI eksklusif.

2. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dimana dapat berpengaruh positif juga dapat berpengaruh negatif. Pada hasil penelitian melalui uji *regresi logistik* diperoleh nilai $p = 0,035 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan. Karena pada hakekatnya dukungan merupakan hal yang perlu diperoleh bagi ibu

khususnya dari keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Qur'anul karim

- Abidjulu, Farha Riany. "Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu Memberikan asi eksklusif di puskesmas Tuminting kecamatan tuminting". *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 1. Februari 2015.*
- Andarmoyo, S. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan.* Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Andika. 2012. *Rendahnya Presentasi ASI Eksklusif.* Artikel ASI Diakses tanggal 18-08-2016
- Anonim. 2013. *Ruangan ASI di Tempat Kerja.* Sentral Laktasi.com diakses 18 Agustus 2016.
- Arifah I, Rahayuning D dan Rahfiludin MZ. 2014. *Father's Role on The Exclusive Breastfeeding Practice.* Jurnal KESMAS. Vol.8. No.2. September 2014: 83-92.
- Astuti I. 2013. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui.* Jurnal Health

- Quality. Vol.4. No.1
Nopember 2013: 1-76.
Diakses 05 Oktober 2015
- Astutik, R, Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Budi Santoso. 2012." *Defenisi pekerjaan ibu*". (online) (<https://inisantosa.wordpress.com/2012/09/25/defenisi-pekerjaan>). Diakses tanggal 20-03-2016).
- Cahyani, Ni Wayan Wiwin & Widarsa, I Ketut Tangking, 2014. Penerapan Analisis Jalur Dalam Analisis Faktor Determinan Eksklusivitas Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan, Gianyar. *Community Health*, VOLUME II. No 1. Januari 2014.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muna. 2015 *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*.
- Edelwina, U. 2013. *Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi Pada Bayi*. *Jurnal e-Biomedik*. Volume 1. Nomor 1
- Elisabeth. 2010. *Pengetahuan dan Sikap*. <http://www.pengetahuan.com> Diakses tanggal 18-08-2016).
- Februhartanty Judhiastuty, 2008, Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi Di Daerah Urban Jakarta, Disertasi, Universitas Indonesia.
- Handayani Dwi, Wahyuni.2012.*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*.Jurnal GASTER.
- Haryono R, dkk. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosye Publishing. Yogyakarta.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Hidajati A. 2012. *Mengapa seorang ibu harus menyusui*. Jogjakarta: Flashbook;
- Hidayat A. Aziz Alimul, 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat A. Aziz Alimul, 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika : Jakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I.: Salemba Medika*. Jakarta.
- Ho YJ., Mcgrath. 2011. *Predicting Breastfeeding Duration Related to Maternal Attitudes in a Taiwanese Sample*. *The Journal Of Perintal Education*. Vol 20 Number 4. 188-199. Indonesia: Jakarta.
- Kemenkes RI, 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*, <http://www.depkes.go.id>, Diakses tanggal 18 Agustus 2016.
- Khasanah N, 2011. *ASI atau Susu Formula Ya?*. Flash Book.

- Yogyakarta.
- Khasanah, Uswatun, and Irma Nurbaeti. (2011). *"Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan senam hamil (studi pada ibu hamil trimester II dan III) di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatane."* (2011).
- Kristiyaningsih. 2011. *ASI, Menyusui dan SADARI*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Makhfudly.Effendi
Ferry.2013.*Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Mustofa, Ahmad. 1999. *Imu Budaya Dasar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Myles. 2010. *Buku Ajar Bidan*. EGC. Jakarta
- Natoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Natoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nirwana, A, B. 2014. *ASI dan Susu Formula*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nugroho, T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Nugroho. T. Dkk 2014. *"Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan"* Nuha Medika. Yogyakarta.
- Proverawati dkk. 2010. *Kapita Selekta dan ASI Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Ramadani, Mery, and Ella Nurlaella Hadi. *"Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat."* *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 4.6 (2010): 269-274.
- Riskesdas . *Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan RI *Badan Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta .
- Sartono A dan Utaminingrum H. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol.1. No 1. November 2012
- Satino. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Kota Surakarta*. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. Volume 3. Nomor 2.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik*

- Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setiawati. 2008. *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pemberian ASI*. Depkes. Jakarta.
- Sherriff, N., Hall, V., Panton, C., (2013), *Engaging and Supporting Fathers to Promote Breast Feeding: A Concept Analysis*. *Midwifery* 30 (2014) 667-677.
- Stang, 2014. *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, Siti. "Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dan Hubungannya Dengan Penerapan Breastfeeding Father." *Jurnal Kesehatan Prima* Vol 3.1 (2011).
- Tri Utami Listyaningrum, Venny Vidayanti, 2016. *Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. *JNKI*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016, 55-62
- UNICEF. 2011. *Country Office Annual Report*. Tarumanegara. Yayasan Obor
- Utami Roesli. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif*. PERINASIA. Jakarta
- Wawan, dkk. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan perilaku manusia*, Nuha Medika : Yogyakarta.
- Wawan. 2010. *Pengukuran Pengetahuan dan Sikap*. Rineka Cipta. Jakarta
- WHO. 2012. *Global Nutrition Target 2025 Anemia Policy Brief*. www.who.int/entity/nutrition/s/globaltargets2025_policybrief_ASI Eksklusif /ae/-29k. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2016.
- Widagdho, Djoko dkk. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wiji, R, N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Zainuddin. 2008. *Pengaruh Konseling Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Pangkep Tahun (Tesis)*. Makassar. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

IDENTITAS PENULIS



NAMA : NINDY ELLIANA BENLY, S.ST.,M.KES

ASAL INSTITUSI :

1. DIII KEBIDANAN : STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR

2. DIV KEBIDANAN : POLTEKES MAKASSAR

3. S2 : UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

ALAMAT BEKERJA : AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA

ALAMAT : JALAN KARTIKA, KABUPATEN MUNA, SULTRA